



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh media massa, untuk memberikan khalayak luas sebuah informasi. Yang paling membedakan dari komunikasi massa adalah bentuk komunikasinya, menurut model komunikasi Osgood-Schramm, komunikasi massa secara spesifik lebih mengedepankan “*feedback*” (Baran, 2009: 7).

Komunikasi massa akan selalu berhubungan dengan proses kerja magang, karena ada proses perpindahan pesan antara individu dengan massa yang terjadi melalui berita yang dituliskan. Menurut Joseph De Vito, komunikasi massa selalu diperuntukkan untuk massa, massa adalah khalayak yang luar biasa banyaknya.

Menurut McQuail dalam buku “Teori Komunikasi Massa” (2010: 71), “proses komunikasi harus melakukan distribusi pengiriman pesan dan penerimaan informasi dalam jumlah besar.”

Sejarah *online media* sudah mulai dikembangkan pada 1994, kala itu para jurnalis telah mengembangkan langkah-langkah tentatif untuk mengembangkan jurnalisme internet. Satu dekade kemudian, *online journalism* telah menjadi pusat dari kehidupan masyarakat, dan sebagai dampaknya, ada beberapa orang yang mulai meninggalkan medium cetak atau *print news* (journalism.co.uk, diunduh pada 12 Juni 2014).

Sekarang, media massa terus melakukan konvergensinya, mereka berubah dengan cepat. Banyak majalah yang telah memiliki portal *online*-nya masing-masing.

Menurut Burnett dan Marshall dalam buku *Web Theory: An Introduction* (2003), Konvergensi media adalah pencampuran media, industry telekomunikasi dan computer, dan kedatangan bersama semua jenis komunikasi yang termediasi dalam format digital.

Media Online memiliki latar belakang berbeda dengan media cetak, sebagai jurnalis *online*, menulis artikel juga harus memakai elemen-elemen

tradisional penulisan cetak, tetapi tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar penulisan *online*, yaitu:

1. Multimedia. Jurnalis memiliki berbagai macam pilihan tentang bagaimana mengkombinasi teknik menulis satu cerita dari berbagai sudut pandang.
2. Interaktif. Sumber, jurnalis dan audiens mengambil peranan masing-masing dalam membentuk satu cerita besar.
3. Merujuk pada permintaan. Audiens memiliki kontrol tak terbatas, tentang waktu dan konten, terkait berita yang akan mereka konsumsi (Thornburg, 2011: 8).

Menurut Richard Craig dalam *Online Journalism* (2005), media *online* menawarkan kapabilitas multimedia dan kemampuan untuk meng-*update* berita secara instan (Hal. 8).

Dari sudut pandang audiensnya, jurnalisme sekarang ini tidak lagi hanya menjadi “pemberi fakta” saja, tetapi dalam perspektif *online*, jurnalisme juga harus menginterpretasi sebuah informasi (Craig, 2005: 13).

Dalam menginterpretasi sebuah informasi, para pelaku jurnalisme *online* juga harus mengerti cara dalam mengoptimalkan *search engine*, atau SEO (*Search Engine Optimization*), agar para jurnalis *online* dapat mengerti apa yang audiens inginkan, karena audiens akan selalu mencari lewat portal pencarian, seperti *google.com*. Pentingnya *search engine* sebagai titik awal konsumsi berita *online* harus disadari oleh para jurnalis *online*, pasalnya berita mereka tidak hanya dicari oleh manusia saja, tetapi berita mereka juga akan dibaca oleh program untuk keperluan *search engine* (Craig, 2005: 69).

Intisari merupakan majalah yang dapat bertahan selama lebih dari setengah abad, dan kini *Intisari* mengembangkan portal berita *online* yang meluncur pada 1999. Dengan domain *www.Intisari-Online.com*, *Intisari* coba menjangkau pembaca luar daerah yang tidak terjangkau dengan rilisan cetak.

Intisari, baik *online* maupun cetak, mengedepankan gaya penulisan *feature* dalam setiap tulisannya. Menurut Sumadiria (2008) dalam bukunya, “*Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*”, *feature* adalah cerita pendek yang berasal dari informasi faktual, benar, dan nyata. *Feature* harus

mengandung gaya bahasa yang memikat dan sederhana, tulisan yang membuat pembaca akrab, dan fokus pada peristiwa melalui sudut pandang berbeda.

Dapat disimpulkan jika menulis *feature* harus mengedepankan gaya bahasa berbeda, sehingga pembaca dapat menerima fakta dengan dibalut oleh cerita menarik dan tidak membosankan.

Kemampuan menulis *feature* tidak bisa didapat langsung, membutuhkan latihan berulang-ulang untuk mendapatkan tulisan *feature* yang informatif, tetapi tetap enak untuk dibaca. Maka dari itu proses kerja magang sangatlah penting bagi penulis.

Kerja magang adalah latihan yang mempraktikkan materi-materi, yang sebelumnya sudah dipelajari mahasiswa di kampus sehingga bisa diterapkan di perusahaan nanti. Bagi mahasiswa yang akan berkecimpung dalam dunia praktis, kerja magang merupakan bekal penting untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang tidak bisa didapat dalam kelas.

Maka dari itu, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang telah membekali mahasiswanya dengan teori, memberikan civitas akademiknya dengan kesempatan kerja magang untuk memenuhi pengalaman yang akan sangat berguna pada praktik kerja nantinya. Mata kuliah kerja magang juga merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa UMN.

Penulis berharap, dengan adanya praktik kerja magang ini, penulis dapat belajar banyak hal, tentang keredaksian, dan yang lebih penting, penulis dapat melatih kemampuan dalam menulis *feature*.

Penulis ingin mengaplikasikan materi dan pelajaran yang sudah didapat di kampus Universitas Multimedia Nusantara, kedalam lingkungan kerja untuk mendapatkan pengalaman sebenarnya.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik magang yang dilakukan penulis selama dua bulan lebih di *Intisari*, bertujuan untuk memahami dan merasakan pengalaman dunia kerja, juga mengaplikasikan kemampuan dan ilmu tentang proses jurnalistik yang sebelumnya sudah penulis pelajari di universitas. Penulis juga ingin bisa

mengaplikasikan kemampuan menulis berita yang didapat selama berkuliah di UMN, khususnya teknik penulisan *feature* dan *online*.

Melakukan praktik magang di *Intisari* sebenarnya bukan merupakan prioritas penulis, awalnya penulis ingin melakukan praktik magang di *Rolling Stones*, tetapi karena saat itu kuota magang yang diberikan sudah penuh, akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan praktik magang di *Intisari*.

Penulis akhirnya memilih *Intisari* sebagai lokasi praktik magang, karena penulis tahu, *Intisari* merupakan majalah pertama yang terbit di *Kompas Gramedia*, bahkan sebelum harian *Kompas* itu ada. Karena hal itulah, penulis menganggap *Intisari* dapat memberikan pelajaran berharga bagi penulis.

Tujuan lainnya, penulis juga ingin melatih sikap profesionalisme dengan mengikuti pola kerja jurnalistik. Dengan melakukan praktik magang, penulis bisa merasakan pengalaman bekerja sebagai reporter di lapangan yang sebelumnya hanya sering dirasakan lewat teori saja.

Penulis juga bisa mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja dengan mendapatkan bekal pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari praktik magang ini.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik magang dimulai pada 4 Maret sampai 30 April 2014. Hari kerja berlangsung dari Senin sampai Jumat, dengan waktu kerja, mulai pukul 10.00 WIB sampai 18.00 WIB. Jam kerja *Intisari* fleksibel dan bisa berubah, jika ada liputan, penulis bisa langsung berangkat dari rumah ke tempat liputan dan tak perlu kembali ke kantor. Tetapi penulis juga dapat lembur jika ada pekerjaan yang belum selesai.

Prosedur praktik magang dilakukan di *Intisari Editorial Department-GOM (Group of Magazine)*, Jl. Panjang 8A, Kebon Jeruk, Jakarta.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur praktik magang ini dilakukan mengikuti peraturan Universitas Multimedia Nusantara, berikut prosedur pelaksanaan praktik magang.

Penulis sebelumnya diwajibkan untuk mengisi surat izin permohonan magang kepada Ketua Program Studi (Kaprosdi), yaitu Ibu Bertha Sri Eko M, M.Si. Setelah Kaprosdi memberikan izin dan menandatangani surat permohonan izin dari penulis, barulah penulis akan mengajukan surat tersebut kepada perusahaan yang dituju, dilampiri dengan CV dan portofolio.

Awalnya penulis mengirim surat permohonan magang ini ke PT. A&E Media, tepatnya di *Rolling Stones* (RS) Magazine, Cilandak, Jakarta Selatan. Penulis memilih RS karena ingin merasakan pengalaman bekerja di majalah musik terbesar di Indonesia ini, sayang karena tidak kunjung mendapatkan balasan, akhirnya penulis mengurungkan niat dan membawa surat lamaran ke GOM (Group of Magazine) Kompas Gramedia Majalah, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Pada 13 Maret 2014 penulis bertemu dengan pihak HRD GOM Kompas Gramedia Majalah, Johnny H. Kakiay untuk wawancara. Selanjutnya pada 16 Maret Johnny H. Kakiay, yang akrab disapa Pak Jones mengumpulkan para peserta PKL atau magang untuk di-*briefing* seputar budaya kerja, serta hak dan kewajiban selama bekerja di GOM KG ini.

Akhirnya pada 23 Maret penulis mendapat kepastian dari Johnny H. Kakiay untuk melakukan praktik magang di Intisari Editorial Department. Kemudian penulis menyerahkan surat penerimaan Praktik Kerja Lapangan dari HRD GOM Kompas Gramedia dan mendapatkan Form Kartu Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Laporan Realisasi Kerja Magang dari Universitas Multimedia Nusantara.

Form tersebut diserahkan kepada pembimbing magang atau mentor, yaitu Ade Sulaeman selaku Editor Intisari untuk diisi selama kerja magang penulis berlaku. Setelah kerja magang selesai, penulis menyerahkan seluruh Form Kerja Magang kepada Universitas Multimedia Nusantara dan

melakukan bimbingan untuk menyelesaikan laporan magang, bersama dosen pembimbing, yaitu Syarifah Amelia, S.Sos, M.Si.

